BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian dengan judul Evaluasi Penerapan Timbang Terima Metode Komunikasi SBAR Manual dan Elektronik di Ruang Rawat Inap RSUD Majalaya dengan jumlah responden sebanyak 60 responden dapat disimpulkan:

a. Berdasarkan kategori perawat yang menerapkan timbang terima metode komunikasi SBAR manual di ruang rawat inap RSUD Majalaya hampir setengah responden memiliki kategori tinggi.
b. Berdasarkan kategori perawat yang menerapkan timbang terima metode komunikasi SBAR elektronik di ruang rawat inap RSUD Majalaya hampir seluruhnya memiliki kategori tinggi.
c. Berdasarkan hasil perhitungan p-value (signifikasi) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbandingan dalam penerapan timbang terima menggunakan metode SBAR manual dan elektronik di ruang rawat inap RSUD Majalaya.

5.2 Saran

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan keterampilan komunikasi klinis melalui penerapan

metode SBAR manual maupun elektronik secara konsisten. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur dan alur SBAR, perawat dapat melakukan serah terima dengan lebih jelas, sistematis, dan efektif sehingga mampu mengurangi miskomunikasi antar shift serta meningkatkan kinerja individu maupun tim keperawatan.

b. Bagi RSUD Majalaya

Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait sistem dokumentasi dan komunikasi klinis yang digunakan di rumah sakit. Penerapan metode timbang terima yang lebih terstandar seperti SBAR diharapkan dapat memperbaiki alur kerja, meningkatkan mutu pelayanan, serta memperkuat budaya keselamatan pasien. Selain itu, rumah sakit dapat mempertimbangkan untuk menyediakan pelatihan transformasi digital serta sosialisasi komunikasi SBAR elektronik agar seluruh perawat di ruang rawat inap mampu menerapkan SBAR secara optimal.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum keperawatan, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran komunikasi klinis, keselamatan pasien, dan penggunaan teknologi informasi dalam layanan kesehatan. Integrasi metode SBAR ke dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami praktik komunikasi profesional yang berbasis bukti

(*evidence-based practice*), sehingga lebih siap menghadapi tuntutan praktik klinis di lapangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk mengembangkan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas metode SBAR, baik dari aspek komunikasi antar tenaga kesehatan, pengaruhnya terhadap keselamatan pasien, maupun dampaknya terhadap efisiensi pelayanan. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas variabel, instrumen, atau populasi penelitian sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan dapat diaplikasikan pada berbagai konteks pelayanan kesehatan.